

NASKAH PUBLIKASI

**MOTIF DUKUNGAN RELAWAN INDEPENDEN TERHADAP
ELEKTABILITAS PRABOWO SANDI PADA PILPRES 2019 : STUDI
ATAS GERAKAN MILENIAL INDONESIA (GMI) D.I. YOGYAKARTA**

Oleh:

RAHMAT KAIFI KURNIA
20150520217

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah
penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing



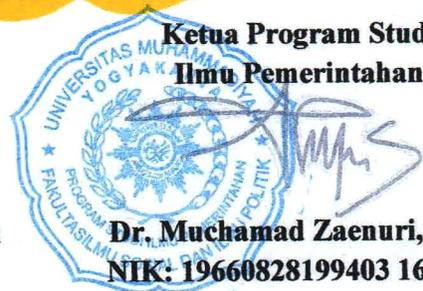
Dr. phil. Ridho Alhamdi, M.A.
NIK: 19850510201204 163 131

Mengetahui,



**Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik**

Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si
NIK: 19690822199603 163 038



**Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan**

Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si
NIK: 19660828199403 163 025

MOTIF DUKUNGAN RELAWAN INDEPENDEN TERHADAP ELEKTABILITAS PRABOWO SANDI PADA PILPRES 2019 : STUDI ATAS GERAKAN MILENIAL INDONESIA (GMI) D.I. YOGYAKARTA

Rahmat Kahfi Kurnia (20150520217)

Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email : afifarera5@gmail.com

Abstrak

Pemilihan umum merupakan salah satu wadah untuk memberikan kesempatan kepada rakyat guna menentukan aktor-aktor didalam lembaga negara salah satunya presiden dan wakil presiden. Pada pemilu tahun 2019 ini, kata *milenials* sering disebut-sebut karena adanya antusiasme untuk mendukung salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden melalui sebuah organisasi relawan politik. Salah satu bentuk relawan politik yang terlahir dari kaum *milenials* adalah Gerakan Milenial Indonesia (GMI). GMI hadir untuk mendukung pasangan oposisi Prabowo-Sandi. GMI sudah ada di 34 provinsi dan aktif di 9 provinsi secara struktural, salah satunya adalah GMI D.I Yogyakarta. GMI D.I Yogyakarta memiliki anggota sebanyak 250 anak muda dari berbagai background. GMI bergerak untuk mengkampanyekan serta menyampaikan visi dan misi pasangan calon presiden Prabowo-Sandi kepada masyarakat di seluruh Kota D.I. Yogyakarta demi meningkatkan elektabilitas Prabowo Sandi pada pemilihan presiden 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus (*case study*) dengan subjek anggota dari GMI D.I Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara langsung dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu motif dukungan Gerakan Milenial Indonesia (GMI) D.I.Yogyakarta dalam mendukung pasangan calon presiden Prabowo-Sandi pada pilpres 2019 dengan menggunakan teori motif politik dari Beck & Sorauf (1992:115-126) yang terdiri dari tiga motif di antaranya : (1) Motif Insentif Material, (2) Motif Insentif Solidaritas, (3) Motif Insentif Idealisme. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini memperlihatkan bahwa dari tiga motif politik tersebut, yang paling banyak digunakan oleh anggota GMI adalah motif insentif solidaritas dan motif idealisme dibandingkan motif insentif material. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat sebenarnya GMI D.I. Yogyakarta merupakan oganisasi yang memiliki motif insentif campuran atau *mix incentives*.

Kata kunci :

Relawan Politik, Pilpres 2019, Gerakan Milenial Indonesia (GMI)

Abstract

The general election is one place to provide an opportunity for the people to choose actors in state institutions, one of which is the president and vice president. In the 2019 elections, said millennials were often cited for being very enthusiastic to support one of the pairs of presidential and vice presidential candidates through political voluntary organizations. One form of political volunteers born of millennials is the Indonesian Millennial Movement (GMI). GMI is here to support the couple meeting Prabowo-Sandi. GMI already exists in 34 provinces and is active in 9 provinces structurally, one of which is GMI D.I Yogyakarta. GMI D.I Yogyakarta has a membership of 250 young people from various backgrounds. GMI moves to campaign for and convey the vision and mission of the presidential candidate pair Prabowo-Sandi to the public throughout the City of D.I. Yogyakarta for the sake of increasing the password electability in the 2019 presidential election. This study uses qualitative research methods with a case study (case study) with a member subject from GMI D.I Yogyakarta. Data collection techniques used were direct interviews and documentation. The purpose of this research is to find out the motives of support for Yogyakarta's Indonesian Millennial Movement (GMI) in supporting presidential candidate pair Prabowo-Sandi in the 2019 presidential election using political motive theory from Beck & Sorauf (1992: 115-126) consisting of three motives including: (1) Material Incentive Motives, (2) Solidarity Incentive Motives, (3) Idealism Incentive Motives The results obtained from this study show that of the three political motives, the most widely used by GMI members are the motives of solidarity incentives and idealism motives compared to material incentive motives. Based on this, it can actually be GMI D.I. Yogyakarta is an organization that has a mix incentives motive.

Keywords:

Political Volunteers, 2019 Presidential Election, Indonesian Millennial Movement (GMI)

1. PENDAHULUAN

Demokrasi dilandasi dengan prinsip kedaulatan yang berada di tangan rakyat. Rakyat yang berkuasa sehingga berhak terlibat dalam aktivitas politik. Untuk mewujudkan keberadaan rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi adalah dengan melaksanakan pergantian pemimpin dengan cara yang disebut pemilihan umum. Pemilihan umum merupakan salah satu wadah yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada rakyat untuk menentukan siapa yang akan mewakili mereka dalam lembaga negara seperti lembaga eksekutif dan legislatif. Salah satu bentuk pelaksanaan pemilu yang demokratis yaitu pada proses pemilihan presiden dan wakil presiden secara langsung yang melibatkan rakyat untuk dapat memilih secara langsung calon presiden dan wakil presiden dengan bebas menentukan siapa saja yang akan mereka pilih. Pemilu ini dianggap sebagai tonggak sejarah mulainya kehidupan demokrasi di Indonesia dan sampai saat ini masih dinilai sebagai pemilu yang diselenggarakan dengan aman, lancar, jujur dan adil serta sangat demokratis.¹

Yang menarik pada pemilu tahun 2019 ini adalah kata *milenials*. *Milenials* sering disebut-sebut dalam politik pemilihan presiden tahun 2019 karena suara kaum *milenials* dianggap penting karena jumlahnya yang diduga mencapai lebih dari 50% pemilih.² Hal ini ditandai dengan adanya antusiasme kaum *milenials* salah satunya dalam bentuk relawan (*volunteer*) politik untuk memberikan dukungan terhadap masing-masing calon pasangan yang didukung. Munculnya fenomena relawan politik ternyata menjadi persaingan sengit terhadap Pilpres 2019. Relawan politik yang mendukung pasangan oposisi Prabowo Subianto dan Sandiaga Salahudin Uno mulai bermunculan dan menunjukkan adanya persaingan untuk menandingi relawan petahana Joko Widodo dan K.H. Ma'ruf Amin.

Salah satu relawan politik independen yang terbentuk dari kaum *milenials* yang memiliki eksistensi dalam Pilpres 2019 adalah Gerakan Milenial Indonesia (GMI). Relawan politik ini hadir untuk memberikan dukungannya terhadap pasangan oposisi calon Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Sandiaga Salahudin Uno karena potensi kaum milenial dirasa lebih kreatif, inovatif dan jiwa progresif.³ GMI sudah ada di 34 provinsi dan aktif di 9 provinsi secara structural, kami bersama mendukung prabowo-sandi, menurut data yang dihimpunnya telah terkumpul sebanyak 14 ribu anak muda yang merapatkan barisan untuk GMI. GMI mewadahi para anak muda untuk bersuara dalam dunia politik dan juga sebagai tempat untuk menyuarakan isi hati para anak muda membawa Indonesia lebih maju. GMI D.I Yogyakarta yang beranggotakan 250 anggota milenial Indonesia dari

¹ Miriam Budiardjo, 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Edisi revisi, Gramedia. Pustaka Utama Jakarta. Halaman:483

² Kompas. tv (07 september 2018). *pemilih muda adalah kunci sukses pemilu 2019*. Diambil dari <https://www.kompas.tv/article/32047/pemilih-muda-adalah-kunci-sukses-pemilu-2019>.

³ Gerakan Milenial Indonesia, *Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis (Juklak Juknis) Gerakan Milenial Indonesia (GMI)*. Oktober 23, 2018.

berbagai background kampus di Kota Yogyakarta yang berbeda-beda mereka terdiri dari kalangan mahasiswa aktif serta alumni mahasiswa juga bergabung kedalam wadah pendidikan politik bagi anak muda yaitu Gerakan Milenial Indonesia (GMI) D.I Yogyakarta. Dengan mempunyai misi untuk memberikan dukungan politik terhadap pasangan calon presiden nomor urut 02 yaitu Prabowo Subianto dan Sandiaga Salahudin Uno untuk memenangkan Prabowo-Sandi pada pilpres 2019. Mereka bergerak untuk mengkampanyekan prabowo sandi serta menyampaikan visi dan misi prabowo sandi terutama di sektor lapangan pekerjaan, kesehatan, dan kondisi perekonomian saat ini kepada masyarakat yang berada di Kota Jogja hingga ke pelosok DIY.⁴

Dengan aktif nya Gerakan Milenial Indonesia (GMI) dalam dunia politik Indonesia baik ketika pemilu sampai pasca pemilu dan menunjukkan bahwa GMI konsistensinya dalam partisipasi politik sebagai relawan non partai politik di Indonesia. Hal tersebut menjadi latar belakang ketertarikan peneliti untuk melakukan peneliti mengenai bagaimana motif dukungan Gerakan milenial Indonesia (GMI) D.I.Yogyakarta dalam mendukung pasangan calon presiden Prabowo-Sandi pada pilpres 2019. Apakah Gerakan Milenial Indonesia (GMI) D.I.Yogyakarta dapat menjadi sebuah wajah kemajuan demokrasi di Indonesia yang tidak hanya didominasi oleh partai dan elit politik saja. Akankah relawan independen ini dapat menunjukkan bahwa peran masyarakat sangatlah diperlukan dalam mewujudkan kemajuan Negara, atau malah sebaliknya Gerakan Milenial Indonesia (GMI) D.I.Yogyakarta hanya dijadikan sebagai alat politik dari penguasa demi mendapatkan kekuasaanya.

2. KAJIAN PUSTAKA

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan dari hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berakaitan dengan penelitian tersebut. Peneliti sendiri mendapatkan berbagai acuan penelitian terdahulu yang menjadi pendukung penyusunan jurnal ini, antara lain sebagai berikut :

Peran relawan Pro Jokowi Di DIY dalam partisipasinya sebagai Organisasi relawan di Indonesia. Pasca pemilu, Peran projo telah berubah drastis dimana status relawan projo berubah menjadi ormas. Projo tidak lagi sekedar relawan yang mencari massa untuk mendukung Jokowi. Projo telah bertransformasi menjadi organisasi yang mendukung pemerintahan. Baik dengan membantu program dimana Projo DIY membantu pemerintah dalam mengsucceskan program Indonesia pintar, kegiatan bakti sosial dan kegiatan bantuan sosial bencana alam. Projo DIY juga menjalankan pengawasan dengan memanfaatkan struktur organisasi yang ada dipusat, namun tidak ada timbal balik dari pemerintah terhadap *output* yang keluar dari proses pengawasan.⁵ Jogja Independent (JOINT) merupakan sebuah gerakan sosial yang pertama kali di Kota Yogyakarta dan di Indonesia yang melakukan sebuah proses kandidasi calon perseorangan untuk mengikuti pemelihan kepala daerah.

⁴ Munandar, A. (2019, juli 10). *Motif Dukungan Relawan Independen Terhadap Elektabilitas Prabowo Sandi pada Pilpres 2019 studi atas GMI DIY*. (R. K. Kurnia, Interviewer)

⁵ Nugroho, B. (2018). *Voluntarisme Dalam Dunia Politik*. Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Kerelawanan menjadi pondasi gerak komunitas ini. Dalam penominasian calon, setiap warga negara Indonesia berhak mendaftarkan dirinya untuk menjadi calon walikota melalui jalur independen yang dilakukan oleh JOINT. Calon-calon tersebut hanya diminta untuk menyerahkan riwayat kehidupan, visi dan misi tanpa membatasi apa pekerjaan serta tanpa dipungut biaya seperti yang sering terjadi di partai politik. Dalam pemilihan penyeleksi, JOINT memilih beberapa orang yang berkompetensi dan berintegritas serta mau bekerja secara sukarela menjadi tim penyeleksi yang akan melaksanakan tugas uji bakal calon. Namun, pemilihan atau penunjukan para penyeleksi ini tidak melibatkan seluruh elemen yang bergabung di dalam JOINT.⁶ kontestasi presidensial 2014 yang diwarnai oleh kehadiran relawan politik sebagai manifestasi dari meningkatnya partisipasi aktif warga masyarakat dalam demokrasi substansial. Penelitian ini berpendapat Bahwa kebangkitan gerakan sosial telah melahirkan tradisi voluntarisme dalam politik. Relawan politik yang bergerak secara offline dan online dapat meningkatkan partisipasi publik.⁷ landasan kinerja, bentuk kinerja Relawan Demokrasi (Relasi), dan kendala-kendala yang dihadapi Relawan Demokrasi (Relasi) dalam pelaksanaan pileg tahun 2014 Khususnya di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menunjukkan bahwa landasan terbentuknya program Relawan Demokrasi (Relasi) adalah partisipasi pemilih yang cenderung menurun. Mekanisme kerja yang digunakan berbeda-beda yaitu disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan. Secara keseluruhan anggota Relasi telah bekerja sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh. Kendala yang dihadapi saat sosialisasi umumnya adalah gaya bahasa, teknik, waktu, dan mental. Selain itu pola pikir masyarakat yang sebagian besar belum memiliki kesadaran mengenai pentingnya demokrasi.⁸ analisis strategi kampanye politik Gabungan Relawan Jokowi-JK kaltim dalam pemilihan Presiden tahun 2014 di Kota Samarinda yang difokuskan pada sejarah formasi dan konfigurasi Gabungan Relawan Jokowi-JK Kaltim, strategi kampanye politik Gabungan Relawan Jokowi-JK Kaltim dalam pemilihan presiden di Kota Samarinda, Strategi yang paling menentukan keberhasilan Gabungan Relawan Jokowi-JK Kaltim dalam pemilihan presiden tahun 2014 di Kota Samarinda. Strategi kampanye politik gabungan relawan Jokowi-JK Kaltim meliputi : menyatukan visi relawan, pembagian dan fungsi relawan, pendekatan persuasif serta pencitraan calon.⁹

⁶ Atsari, A. (2016). *Politik Relawan: Kandidasi Calon Perseorangan di Jogja Independent (JOINT)*, Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

⁷ Alam, U,M (2017). *Politik Relawan: Dari Gerakan Sosial Ke Proyek Politik*, Naskah Publikasi: Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

⁸ Hariadi, N. (2018). *Analisis Kinerja Relawan Demokrasi Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Banda Aceh*, Naskah Publikasi: Universitas Syiah Kuala.

⁹ Sari, E, K. (2015). *Strategi Kampanye Politik Gabungan Relawan Jokowi-Jk Kaltim Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2014 Di Kota Samarinda*, Jurnal

Table 1.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terhadulu

No.	Jenis Pengelompokan	Temuan/Hasil
1.	Strategi Politik	Evi Kurnia Sari (2015), Asna'ul Iimiyah (2018), Annisa Senova (2016), Rizka Aulia (2017). Menjelaskan tentang strategi politik dalam pemilu yang meliputi pendekatan persuasif, aksi sosial, hiburan masyarakat, sosialisasi politik, serta penyampaian pesan politik melalui media sosial.
2.	Peran Gerakan Relawan Politik	Budi Nugroho (2018), Ustad Mangku Alam (2017), Juwita Anggraini (2015), Zamzam Muhammad Fuad (2015), Nopri Hariadi (2015). Menjelaskan tentang peran gerakan relawan politik dalam menjalankan pengawasan, membangun ketahanan politik dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi di Indonesia.
3.	Gerakan Sosial	Alhafiz Atsari (2017), menjelaskan tentang Jogja Independent (JOINT) yang merupakan gerakan sosial yang yang pertama kali di Indonesia yang melakukan sebuah proses kandidasi calon perseorangan untuk mengikuti pilihan kepala daerah.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut membahas tentang strategi politik, peran gerakan relawan politik dan gerakan sosial dalam pemilu di Indonesia. Namun, belum ada penelitian yang komprehensif mengenai motif dukungan relawan independen. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji tentang motif dukungan relawan independen terhadap elektabilitas Prabowo-Sandi pada pilpres 2019 studi atas Gerakan Milenial Indonesia (GMI) D.I.Yogyakarta.

Untuk mengetahui permasalahan yang ingin di teliti maka peneliti menggunakan teori Motif politik menurut Beck & Sorauf (1992:115-126) terdiri dari tiga motif di antaranya :

1. Motif Insentif Material (*Material Incentives*)

- a. Seseorang berpartisipasi dalam dunia politik untuk mencari perlindungan, perlindungan yang dimaksud disini adalah lebih mendapatkan kepentingan individu atau mendapatkan imbalan yang setimpal.
- b. Untuk menjadi pejabat yang dipilih (*elected office*), jalan pintas terbaik dalam mendekati diri dengan sang penguasa pemerintah maupun partai jika ingin melanggengkan kekuasaan. Kekuasaan dan jabatan adalah sesuatu yang di dambakan setiap orang, karena dengan jabatan dan kekuasaan itulah orang akan mendapatkan suatu kebanggaan dan keuntungan.
- c. Untuk memperoleh kedudukan yang lebih tinggi (*preferment*). Menjadi pejabat publik memiliki status sosial yang sangat tinggi. Mereka ingin dihormati dan di hargai sedemikian rupa sehingga mampu meningkatkan derajat seseorang. Kenikmatan peran sebagai mendapatkan status sosial yang tinggi membuat status pejabat publik menjadi impian.

2. Motif Insentif Solidaritas (*Solidarity/Sosial Incentives*)

Motif ini mencari kehidupan sosial baru dari yang selama ini mereka miliki. Mendapatkan status sosial yang tinggi inilah yang akan membuat status pejabat public menjadi impian untuk mendapatkan jaringan yang baru. Menjadikannya sesuatu kekuatan untuk mencapai tujuan bersama dengan menghadirkan rasa simpati dan perasaan emosional serta moral yang terbentuk pada hubungan antar individu atau kelompok. Dalam mengidentifikasi motif insentif solidaritas menimbulkan kesulitan disebabkan bersifat non materi hanya bisa dirasakan.

3. Motif Insentif Idealisme (*Purposive/Issued Based Incentives*)

Motif ini yakni keinginan untuk memperjuangkan sesuatu yang bersifat ideal. Memperjuang kepentingan rakyat lebih utama ketimbang kepentingan pribadi. Sebagai aktivitas partai harus memiliki kemampuan manajemen strategis meliputi kemampuan menerjemahkan ideologi visi, misi, platfor parpol ke dalam program kerja yang kemudian dapat menarik minat calon pemilih mereka lantaran dianggap mewakili dan identic dengan kepentingan rakyat.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Kualitatif dengan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memutuskan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi kasus ini dikumpulkan dari berbagai sumber.¹⁰ Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi, penelitian berusaha mencermati dan menganalisis tentang Motif Dukungan Relawan Independen Terhadap Elektabilitas Prabowo Sandi Pada Pilpres 2019 Studi Atas Gerakan Milenial Indonesia (GMI) Jogja dengan mewawancarai narasumber yang terlibat langsung dalam Proses dukungan Gerakan relawan independen terhadap Elektabilitas Prabowo Sandi pada pilpres 2019 tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka data yang didapat akan lebih mendalam, akurat, dan bermakna sehingga tujuan dilakukannya penelitian ini dapat tercapai. Data primer diperoleh melalui informan dalam wawancara mendalam ketika di lapangan¹¹. Data primer yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan narasumber. Data primer dalam penelitian ini diantaranya adalah wawancara dengan koordinator GMI Yogyakarta, Juru bicara GMI Yogyakarta, Juru bicara GMI Pusat, dan Milenial GMI lainnya sehingga akan mendapatkan data yang lebih akurat. Kemudian data sekunder yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder, yang dapat melengkapi dan membantu peneliti bila data primer terbatas atau sulit diperoleh. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis berupa buku, sumber dari asip, dokumen resmi, dan dokumen pribadi¹². Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya¹³. Dan menggunakan dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dapat diartikan sebagai suatu catatan tertulis atau bergambar yang berkaitan dengan sesuatu hal yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi.¹⁴ Kemudian teknik analisis data menggunakan Data yang telah diperoleh peneliti, nantinya akan dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.¹⁵ Yang menyebutkan bahwa teknik ini terdiri tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

¹⁰ Nawawi, Hadari. 2003. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada halaman 63.

¹¹ Moleong, Lexy. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Halaman 157

¹² Ibid Halaman 157

¹³ Kriyantono, Rachmat, (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta. Halaman 100

¹⁴ Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta. Halaman 240.

¹⁵ Pawito. (2008). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara. Halaman 104.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui motif Gerakan Milenial Indonesia (GMI) DIY penelitian ini menggunakan 3 indikator untuk mengetahui motif tersebut. Tiga indikator yaitu motif insentif material, motif insentif solidaritas dan motif insentif idealisme.

1. Motif Insentif Material

Berdasarkan data di atas bahwa motif insentif material yang ada di dalam GMI DIY adalah benar adanya motif insentif material tersebut hal itu berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwa ada beberapa anggota GMI DIY yang mendekati diri kepada aktor pemerintah atau tokoh politik nasional demi mendapatkan kekuasaan dan juga ingin mendapatkan pekerjaan yang bersifat politik. Oleh karena itu Motif yang digunakan oleh GMI DIY dalam mendukung Prabowo Sandi adalah motif insentif material karena memiliki motif insentif material di dalamnya yaitu ada beberapa orang yang mendekati dirinya kepada tokoh politik nasional.

2. Motif Insentif Solidaritas

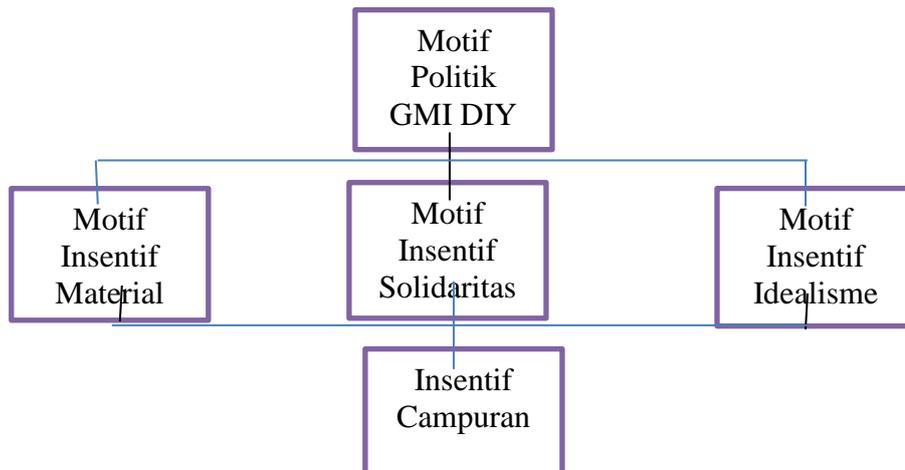
Berdasarkan data yang diperoleh di atas bahwa motif insentif solidaritas yang ada di dalam GMI DIY bahwa Motif solidaritas itu benar adanya karena motif ini yang sangat banyak digunakan oleh anggota GMI DIY dalam mendukung Prabowo Sandi hal tersebut karena di dalam organisasi politik pasti akan mendapatkan relasi atau ingin mendapatkan jaringan yang baru baik antar individu maupun antar kelompok.

3. Motif Insentif Idealisme

Berdasarkan data yang di peroleh bahwa GMI DIY juga memiliki motif insentif idealisme oleh karena itu Motif GMI DIY dalam mendukung Prabowo Sandi terdapat anggota GMI DIY yang berkeinginan mempertahankan idealisme mereka dan juga berkeinginan untuk memperjuangkan hak hak rakyat.

GMI DIY telah menjadi salah satu organisasi pemuda yang memiliki motif komlit, pada hasil yang sudah diperoleh wawancara memperlihatkan bahwa motif insentif solidaritas dan motif idealisme unggul, hal ini tentu saja sangat memungkinkan untuk terjadi, semua anak GMI diisi oleh para pemuda yang notabene adalah mahasiswa, sehingga idealisme dan solidaritas masih sangat terjaga, mereka akan dengan tegas menjawab bahwa saya masuk GMI karena idealisme yang sama yaitu Pancasila dan memperjuangkan hak rakyat, hal ini tentu selaras dengan solidaritas, sebab milenial khususnya mahasiswa tidak bisa bergerak sendiri, mereka akan mencari jaringan, pertemanan, dan massa untuk bisa bergerak dan itulah solidaritas mereka.

Bagan Motif Politik GMI DIY.



Sumber: diolah oleh penulis.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik benang merah bahwa sebenarnya GMI DIY merupakan organisasi yang memiliki motif insentif campuran atau *mix incentives*, yaitu perpaduan atau kombinasi dari keseluruhan motif, terkadang motif insentif materil, kemudian insentif solidaritas dan insentif idealisme. Yang menarik dari GMI DIY adalah, ketiga motif tersebut digunakan secara bersamaan dan tidak terjadi masalah serius pada internal GMI DIY. Padahal kelemahan dari *mix incentives* ini adalah memungkinkan lahirnya egosenstris dan konflik internal antar anggota karena satu sama lain akan mempertahankan idealisme dan tujuan mereka.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data, fakta dan informasi hasil penelitian tentang Motif Politik Gerakan Milenial Indonesia (GMI) D.I.Y. Kesimpulan ini merupakan sebagai hasil temuan dan analisis data-data yang terkait dengan motif Politik yang digunakan oleh GMI DIY yang dilakukan oleh beberapa anggota GMI DIY. Kesimpulan ini merujuk kepada motif politik yang dilakukan oleh GMI DIY dalam memenangkan Prabowo Sandi pada pilpres 2019.

1. Motif Insentif Material

Pada GMI DIY terdapat motif insentif material dimana ada beberapa orang saja yang mempunyai motif insentif material tersebut yang bergabung di dalam GMI DIY termasuk juru bicara II GMI DIY yang ingin mendapatkan jabatan politik dan mendekati diri kepada aktor pemerintah di waktu yang akan datang.

2. Motif Insentif Solidaritas

Motif Solidaritas di dalam GMI DIY merupakan motif yang sangat banyak di gunakan oleh anggota GMI DIY karena anggota GMI DIY sangat membutuhkan wadah untuk bersatu demi mencapai sebuah tujuan bersama dimana di dalamnya akan mendapatkan jaringan yang baru atau dapat membangun perasaan emosional yang baru baik antar individu maupun kelompok.

3. Motif insentif Idealisme

Motif idealisme ini merupakan motif yang digunakan oleh GMI DIY dalam mendukung Prabowo Sandi adalah untuk bergabung ke dalam sebuah organisasi politik demi mempertahankan idealisme seseorang dalam organisasi serta memperjuangkan hak-hak masyarakat dimana menurut anggota GMI DIY memperjuangkan hak hak rakyat merupakan tujuan yang sangat mulia bagi mereka dan juga menginginkan perubahan pada negeri ini.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas dapat kita lihat bahwa motif yang paling kuat atau yang paling banyak digunakan oleh Gerakan Milenial Indonesia (GMI) DIY adalah Motif Insentif Solidaritas karena di dalam GMI DIY yang paling banyak bergabung adalah kalangan mahasiswa dimana mahasiswa itu sangat membutuhkan wadah untuk bersatu demi mencapai sebuah tujuan bersama dimana di dalamnya akan mendapatkan jaringan yang baru atau dapat membangun perasaan emosional yang baru.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alam, U,M (2017). *Politik Relawan: Dari Gerakan Sosial Ke Proyek Politik*, Naskah Publikasi: Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Atsari, A. (2016). *Politik Relawan: Kandidasi Calon Perseorangan di Jogja Independent (JOINT)*, Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Gerakan Milenial Indonesia, *Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis (Juklak Juknis) Gerakan Milenial Indonesia(GMI)*. Oktober 23, 2018.
- Hariadi, N. (2018). *Analisis Kinerja Relawan Demokrasi Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Banda Aceh*, Naskah Publikasi: Universitas Syiah Kuala.
- Kompas. tv (07 september 2018). *pemilih muda adalah kunci sukses pemilu 2019*. Diambil dari <https://www.kompas.tv/article/32047/pemilih-muda-adalah-kunci-sukses-pemilu-2019>.
- Kriyantono, Rachmat, (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta. Halaman 100
- Miriam Budiardjo, 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Edisi revisi, Gramedia. Pustaka Utama Jakarta. Halaman:483
- Moleong, Lexy. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya. Halaman 157
- Munandar, A. (2019, juli 10). *Motif Dukungan Relawan Independen Terhadap Elektabilitas Prabowo Sandi pada Pilpres 2019 studi atas GMI DIY*. (R. K. Kurnia, Interviewer)

- Nawawi, Hadari. 2003. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta:
- Nugroho, B. (2018). *Voluntarisme Dalam Dunia Politik*. Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pawito. (2008). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara. Halaman 104.
- Sari, E, K. (2015). *Strategi Kampanye Politik Gabungan Relawan Jokowi-Jk Kaltim Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2014 Di Kota Samarinda*, Jurnal
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta. Halaman 240. Universitas Gajah Mada halaman 63.